

**BERHIAS BAGI WANITA KARIR YANG KEMATIAN SUAMI DALAM MASA  
IDDAH (ANALISIS PENDAPAT IMAM SYAFI'I)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Syari'ah Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga Islam*



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG**

*Oleh :*

**ABDUL HALIM**

**NIM: 312195**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITA ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL PADANG  
1438 H/ 2017 M**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi dengan judul **BERHIAS BAGI WANITA KARIR YANG KEMATIAN SUAMI DALAM MASA IDDAH (ANALISIS PENDAPAT IMAM AL-SYAFII)** yang disusun oleh **ABDUL HALIM, NIM 312.195** jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

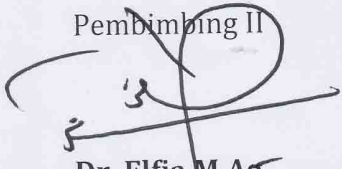
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 03 juli 2018

Pembimbing I

  
**Dra. Gushida, M.Ag**  
NIP:195308141958032001

Pembimbing II

  
**Dr. Elfia, M.Ag**  
NIP: 19790317200501 2 006

## ABSTRACT

This thesis is entitled "Decorate for a Deathly Career Woman in Iddah (Analysis of Imam al-Shafi'i's Opinion)" compiled by Abdul Halim NIM: 312195. The purpose of this thesis title is to analyze in depth the law of care for career women who the death of the husband in the period of iddah in the opinion of Imam al-Shafi'i. The reason the writer chose Imam al-Shafi'i's opinion to be studied was, first, in terms of thought, Imam al-Shafi'i was more moderate, meaning that he chose the middle way in arguing, he was not inclined to think of using hadith alone and also not with ra'yi only, but he uses both. Second, in establishing the law, Imam al-Syafi'i is more ihtiyath or more careful than other Mujtahid Imams. For example, his opinion about touching a woman who is not muhrim can cancel ablution. He argues that what is meant by "touching" is touching the skin as normal as shaking hands between men and women who are not muhrim. While the other Mujtahid Imam argued about "touching" with the meaning of watha '. As for the background of the author writing the title of this thesis is the opinion of Imam al-Syafi'i about women whose husbands die during their iddah period, are forbidden to decorate. This opinion was based on a hadith which he himself narrated from Malik from Nafi ', from Shafiyah bint Abi Ubaid, from ' Aisha and Hafshah, or 'Aisha or Hafshah. The Hadith speaks of the iddah of women whose husbands die and the prohibition of adornment for the woman during her iddah period. As for the formulation of the problem that the author discusses in this thesis is what is the law of care for career women whose husbands die in the iddah period? The research question in this thesis is what is the law berihdad during the death of the husband? and what is the law of a career woman in the age of the husband's death when viewed from the opinion of Imam al-Syafi'i? The author in discussing this thesis uses library research methods (library research) reading, recording, researching, analyzing ilmiah laws and essays related to the subject matter discussed, the data sources in this writing are primary sources: the book of fiqh Imam al-Syafi ' I like the book of al-Umm and the book of usul fiqh such as al-Risalah, and secondary sources: books or books that are relevant to the topic of discussion of the author. The conclusions of the writing of this thesis are, First, the scholars agree on the law of Baghdad for women whose husband's death is mandatory, with ihdad for four months and ten days. Second, Imam al-Syafi'i argues, decorating for career women whose husband's death is prohibited, this is understood from the general opinion.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "***Berhias bagi Wanita Karir yang Kematian Suami dalam Masa Iddah (Analisis Pendapat Imam al-Syafi'i)***" disusun oleh Abdul Halim NIM : 312195. Adapun maksud dari judul skripsi ini adalah menganalisa secara mendalam tentang hukum berhias bagi wanita karir yang kematian suami dalam masa iddah menurut pendapat Imam al-Syafi'i. Alasan penulis memilih pendapat Imam al-Syafi'i untuk dikaji adalah, *pertama*, dari segi pemikiran, Imam al-Syafi'i lebih moderat maksudnya beliau memilih jalan tengah dalam berpendapat, ia tidak condong berpendapat menggunakan hadis saja dan juga tidak dengan ra'yi saja, tetapi ia memakai keduanya. *Kedua*, dalam menetapkan hukum, Imam al-Syafi'i lebih *ihtiyath* atau lebih hati-hati dari pada Imam-imam Mujtahid yang lain. Sebagai contoh pendapatnya tentang menyentuh perempuan yang bukan muhrim dapat membatalkan wudhu'. Ia berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "menyentuh" itu adalah bersentuhan kulit seperti biasa saja seperti bersalaman antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Sementara Imam Mujtahid yang lain berpendapat tentang "menyentuh" dengan makna *watha'*. Adapun yang melatarbelakangi penulis menulis judul skripsi ini adalah pendapat Imam al-Syafi'i tentang wanita yang kematian suami dalam masa iddahnya, dilarang untuk berhias. Pendapat ini ia dasarkan kepada sebuah hadis yang ia riwayatkan sendiri dari Malik dari Nafi', dari Shafiyah binti Abi Ubaid, dari 'Aisyah dan Hafshah, atau 'Aisyah atau Hafshah. Hadis tersebut berbicara tentang iddah wanita yang kematian suami dan larangan berhias bagi wanita tersebut selama masa iddahnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah apa hukum berhias bagi wanita karir yang kematian suami dalam masa iddah? Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah apa hukum berihdad dalam masa iddah kematian suami? dan apa hukum wanita karir berhias dalam masa iddah kematian suami bila ditinjau dari pendapat Imam al-Syafi'i? Penulis dalam membahas skripsi ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) membaca, mencatat, meneliti, menganalisa hukum-hukum dan karangan ilmiah yang terkait dengan pokok pembahasan yang dibahas, sumber data dalam penulisan ini ialah sumber primer: kitab fiqh Imam al-Syafi'i seperti kitab *al-Umm* dan kitab ushul fiqh seperti *al-Risalah*, dan sumber sekunder: kitab atau buku yang relevan dengan topik pembahasan penulis. Adapun kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah, *Pertama*, para ulama bersepakat tentang hukum berihdad bagi wanita yang kematian suami adalah wajib, dengan masa *ihdad* selama empat bulan sepuluh hari. *Kedua*, Imam al-Syafi'i berpendapat, berhias bagi wanita karir yang kematian suami adalah dilarang, hal ini dipahami dari keumuman pendapatnya.